

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan konsep pemikiran ketiga tokoh yang sependapat betapa pentingnya etika dalam berpolitik untuk menciptakan kondisi politik yang baik, apalagi di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam tentunya dalam menjalankan kekuasaan politik perlu mematuhi dan menjalankan etika politik yang sesuai dengan prinsip-prinsip umum politik Islam. Nurcholis Majid dengan 3 Konsep Etika Politik yaitu Demokrasi, Keadilan Sosial, dan Geo-Politik. M. Amien Rais yang memiliki konsep keadilan, prinsip syuro atau musyawarah serta demokrasi dan ukhuwah, dan kebebasan (berpikir dan beragama, memperoleh pendidikan dan pekerjaan secara bebas, hak untuk hidup, merdeka, aman, hak untuk berpindah tempat, hak memilih, dan lain sebagainya). Dan Bahtiar Effendy dengan konsep *ummah* yang secara garis besar ada dua spektrum pemikiran politik Islam yang berbeda, Pada spectrum pertama, beberapa muslim beranggapan bahwa Islam harus menjadi dasar negara. Kedua beberapa kalangan muslim lainnya yang berpendapat bahwa Islam tidak menentukan suatu pola yang baku tentang teori yang harus dijalankan *ummah*.

Perbandingan dari pemikiran ketiga tokoh ialah Nurcholish Madjid dengan gagasan sekularisasinya mengatakan bahwasannya etika politik itu tercakup dalam beberapa pokok pikiran. M. Amien Rais, yang merupakan tokoh Islam agamis yang mempelopori politik Adiluhung (High Politik) dengan konsep

kehidupan yang humanis dan tidak memberikan tempat bagi sekularisasi. Bahtiar Effendy yang merupakan tokoh Islam liberal dengan konsep secara praktis Islam tidak harus di atas.

Signifikansi pemikiran ketiga tokoh terhadap perpolitikan di Indonesia Nurcholish Madjid dengan gagasan pluralismenya mengatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang masyarakatnya heterogen. Adanya kemajemukan merupakan hal yang dapat memicu konflik, namun bangsa Indonesia menyatukan kemajemukan tersebut dalam Bhineka Tunggal Ika. M. Amien Rais mengatakan apabila masyarakat Indonesia mengamalkan ajaran Islam, mereka berarti telah menjalankan nilai-nilai Pancasila, jadi Umat Islam telah melaksanakan demokrasi. Bahtiar Effendy berpendapat bahwa Indonesia bukanlah sebuah negara Islam ataupun negara sekuler, melainkan sebuah negara religious, dalam arti bahwa negara memungkinkan dan membantu warganya untuk menjalankan kewajiban-kewajiban agama mereka

B. Saran

Pokok pembahasan penulisan skripsi di atas dapat dilihat ada beberapa sisi pembahasan yang masih banyak hal yang kurang mendalam tentang pembahasan Nurcholish Madjid, M. Amien Rais, dan Bahtiar Effendy dalam konsep etika politiknya.

Namun bila melihat ketiga tokoh di atas cukup terkenal di Indonesia tidak terbatas hanya kepada pokok bahasan di atas, masih banyak lagi penelitian-penelitian selanjutnya sebagai upaya untuk lebih mengenal ketiga tokoh dan

menggali pemikirannya, baik dalam bidang politik maupun bidang-bidang keilmuan lainnya yang masih bisa diteliti lebih kompleks lagi.

Apabila dalam penelitian skripsi ini masih ada hal-hal yang masih kurang dari segi bahan dan sumber, kritik dan saran diharapkan untuk lebih menyempurnakan skripsi ini kembali.

Pada halaman ini penulis mencoba memberikan saran kepada para semua pihak yang terkait dalam tanggung jawab intelektual, di antaranya:

1. Sebaiknya gagasan tauhid sosial ini jangan pernah dilupakan, tapi harus dijadikan landasan awal untuk menegakkan amar maruf nahi mungkar dalam segala aspek kehidupan. Politik yang dijalankan oleh seorang muslim harus sesuai dengan tujuan sehingga dapat memberikan makna perilaku politik yang luhur.
2. Kepada para mahasiswa juga pembaca pada umumnya, sebaiknya gagasan tauhid sosial ini serta gagasan tentang konsep Negara Islam tidak berhenti hanya sebatas gagasan, tapi dapat menjadi solusi untuk mencari model sebuah negara yang tepat bagi negara kesatuan republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.